

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman budaya dari Sabang sampai Merauke. Keragaman itu tercermin dalam budaya dan tradisi yang berbeda-beda. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat di setiap daerah mempunyai bahasa dan adat istiadat yang unik.¹ Di balik setiap adat dan budaya yang berlaku ada nilai dan makna bagi keberlangsungan kehidupan di sebuah tempat. Menurut E.B Taylor dalam buku yang dikutip oleh Soerjono Soekanto kebudayaan merupakan pengetahuan tentang seni, kepercayaan, hukum, moral dan adat istiadat, yang kemudian menjadi kebiasaan yang dihidupi dalam masyarakat.²

Kebudayaan mencakup rangkaian gagasan atau ide, tindakan, dan penciptaan yang diwariskan menjadi tradisi dari generasi ke generasi. Tradisi merupakan praktek kebiasaan yang sudah berlangsung lama dan menjadi pokok keberadaan suatu kelompok masyarakat. aspek terpenting dari sebuah tradisi ialah adanya Informasi yang disampaikan secara lisan

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm 150.

² Ibid. Hlm 150.

dan tertulis dari satu generasi ke generasi berikutnya, tanpa informasi atau

nilai

maka

suatu

tradisi dapat punah. Sumber tradisi masyarakat berasal dari kebiasaan yang pertama kali muncul di masyarakat dan kemudian menyebar ke adat dan budaya atau kebiasaan orang yang kemudian menjadi model hidup.³ Budaya dan tradisi adalah dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, tradisi merupakan jiwa budaya tanpa tradisi maka suatu kebudayaan akan musnah atau hanya bertahan sebentar.⁴ Ketika tradisi-tradisi dalam masyarakat dilenyapkan suatu kebudayaan pun ikut musnah.

Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan adat dan budayanya adalah Toraja. Toraja merupakan salah satu daerah yang masih sangat kental dengan nilai-nilai budaya, dan adat istiadat yang dapat kita lihat di setiap sudut-sudut daerah, baik itu berupa tempat wisata, maupun budaya-budaya lokalnya. Masyarakat Toraja memiliki budaya yang unik, salah satunya adalah ajaran nenek moyang yang masih dipegang teguh oleh masyarakat dan menjadi dasar dari tatanan kehidupan yang dipercaya dapat memperkuat dan menyeimbangkan hubungan horizontal antara masyarakat dan alam serta hubungan vertikal antara masyarakat dan Sang Pencipta. Masyarakat Toraja memiliki budaya yang unik yang menjadi dasar dari tatanan kehidupan yang ada di dalam masyarakat karena dipandang dapat memperkuat dan menyeimbangkan hubungan horizontal antara masyarakat

³ Kuncoroningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Yogyakarta: Jambatan, 1954). 103.

⁴ Suparyanto, "Konsep Tradisi," *Jurnal Suparyanto dan Rosad* 5 (2020).

dan alam serta hubungan vertikal antara masyarakat dan Sang Pencipta.⁵ Menurut kepercayaan masyarakat Toraja dengan melaksanakan ajaran leluhur maka akan mendatangkan rasa aman, tenteram, bahkan akan membawa kebaikan dalam kehidupan. Orang Toraja juga memahami bahwa untuk mempertahankan jati dirinya mereka harus mengikuti ritual-ritual kebudayaan Toraja.⁶

Selain itu, ritual terus dilestarikan demi terciptanya generasi yang menjaga dan meneruskan ritual tersebut agar tidak punah oleh pengaruh zaman.⁷ Lebih dari pada itu, budaya Toraja dipandang sebagai hasil dari kepercayaan mereka pada persaudaraan dan kebersamaan yang kemudian diharapkan menjadi pedoman bagaimana masyarakat Toraja berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Salah satu hasil dari kebudayaan yang terus diwariskan tersebut yaitu tradisi *sisemba'*.

Tradisi *Sisemba'* adalah tradisi unik orang Toraja yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan masih dilakukan di beberapa tempat di Toraja, terutama di bagian Toraja Utara. Salah satu tempat yang masih melaksanakan tradisi ini berada di Lembang Sereale. Dalam masyarakat Sereale, tradisi *Sisemba'* dilaksanakan pada acara pengucapan

⁵ DKK Rikyanto DKK, "Filosofi Tallu Lolona Sebagai Ide Implementasi Perancangan Interior," *jurnal desain* 10 (2023): 551.

⁶ Theodorus Kobong, *Injil Dan Tongkonan: Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 265.

⁷ DKK, "Filosofi Tallu Lolona Sebagai Ide Implementasi Perancangan Interior."

⁸ Stanislaus Sandarupa, *Kebudayaan Tallu Lolona Toraja* (Makassar: De La Macca, 2016). 59.

syukur hasil panen dan *ma'nene'*. *Ma'nene'* adalah ritual di mana mayat yang telah berumur puluhan atau bahkan ratusan tahun yang lalu dikeluarkan dari liang kuburan untuk dibersihkan dan digantikan pakaian. Ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, bukan penyembahan.⁹

Tradisi *Sisemba'* dilakukan sebagai tanda semangat, ungkapan syukur, dan kegembiraan setelah menyelesaikan panen padi. Ini bermakna kerja sama, kekeluargaan, kerukunan, dan kebersamaan di antara orang-orang dalam masyarakat, yang tentunya akan mempererat hubungan mereka dengan Tuhan.¹⁰ Tradisi *sisemba'* bukan hanya sebagai acara hiburan atau adu kaki semata, tetapi juga dipercaya dapat mencegah gagal panen dan meningkatkan hasil panen tahun berikutnya.¹¹ Awalnya, *sisemba'* adalah permainan yang dimainkan anak-anak saat mereka beristirahat saat menggembalakan kerbau. Namun, seiring berjalannya waktu, tradisi ini mulai dilakukan ketika syukuran pasca panen padi, rangkaian Rambu solo dan *ma'nene'*.¹²

Dalam kegiatan Permainan *sisemba'* terlihat keras dan brutal sehingga sangat rentan dapat menyebabkan partisipasi dan pemain mengalami cedera fisik karena saling tendang dengan lawan, dampak lain yang

⁹ Febrianti Parrang, "Pergeseran Makna Ritual Ma'nene' Pada Masyarakat Baruppu Parodo Kabupaten Toraja Utara," *Jurnal Doctoral Dissertation, universitas negeri makassar* (2019). 4.

¹⁰ DKK. luden Wiwik Lisdayanti, "Penerapan Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Permainan Tradisional Sisemba' Tradisi Toraja," *prosiding seminar nasional PGSD* (2022): 269.

¹¹ Ibid.

¹² ibid.

ditimbulkan dari tradisi ini yaitu dapat memicu konflik antara partisipasi dan pemain.

Pendidikan mencakup proses dinamis di mana budaya dan kualitas khas suatu bangsa diwariskan kepada generasi penerus, sekaligus membina dan mengembangkan mereka untuk masa depan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Siswa mendewasakan dan mengembangkan potensi mereka melalui proses ini. menginternalisasi nilai-nilai ke dalam kepribadian mereka, dan mengembangkan kehidupan yang lebih baik sebagai anggota masyarakat.¹³

Dengan menanamkan kearifan lokal, pendidikan karakter berupaya menanamkan pada anak nilai-nilai fundamental yang mendukung tumbuhnya budaya bangsa dan pendidikan karakter. Program ini mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, dan keinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan nyata.¹⁴

Ketika peneliti mengadakan observasi awal ke sebuah daerah di Lembang Sereale, peneliti melihat secara langsung tradisi *sisemba'* itu, yang kemudian membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang tradisi *sisemba'*. satu hal yang menarik bagi penulis adalah tradisi ini dominan dilakukan dalam acara pengucapan syukur pasca panen di mana itu identik dengan

¹³ Susanto, "Implementasi Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Budaya Sekolah," *jurnal civil hukum* 2 (2017). 55-64

¹⁴ I. W. Sugita, "Pendidikan Budaya Dan Karakter," *Jurnal Pendidikan Hindu* 2 (2018). 5.

kebahagiaan, rasa syukur tetapi justru diakhiri dengan permainan yang mengandung kekerasan. Adapun masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai nilai pendidikan kristiani yang ada dalam Tradisi *sisemba'* sehingga tidak terjadi pendidikan karakter kristiani secara kontinu dari generasi ke generasi. Akibatnya tradisi *sisemba'* yang seharusnya menjadi kegiatan untuk mempererat tali persaudaraan serta ungkapkan rasa syukur dan kegembiraan kepada Tuhan, atas selesainya panen padi sudah mulai mengalami pergeseran makna, di mana banyak masyarakat yang menjadikan permainan tradisional ini sebagai wadah balas dendam kepada orang lain di akibatkan adanya masalah pribadi ataupun ketidakterimaan pada saat permainan karena menerima banyak tendangan dari lawan main, yang akibatnya berujung pada keributan.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah membahas topik pendidikan berbasis budaya di Toraja. Contoh penelitiannya adalah penelitian Lisdayanti Wiwik Lunden, "Penerapan nilai-nilai antikorupsi melalui permainan tradisional Toraja *Sisemba'*". Berdasarkan temuan penelitian, permainan tradisional *Sisemba'* mencerminkan keutamaan yang anti korupsi, antara lain integritas, pengendalian diri, ketekunan, dan keberanian. Penelitian ini juga akan membahas tradisi *Sisemba'* tapi lebih

kepada nilai edukasi karakter kristiani dalam implementasi Tradisi *Sisemba'* yang bisa menjadi acuan dalam mengajarkan karakter kristiani pada anak.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti nilai edukasi karakter kristiani dalam implementasi tradisi *sisemba'* di Lembang Sereale Toraja Utara!

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah, apa saja nilai edukasi karakter kristiani dalam implementasi tradisi *sisemba'* di Lembang Sereale Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai edukasi karakter kristiani dalam implementasi tradisi *sisemba'* di Lembang Sereale Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk membantu penelitian lain yang membahas masalah yang terkait atau serupa dengan penelitian ini.

- b. Untuk mengembangkan pengetahuan tentang nilai edukasi karakter kristiani dalam implementasi tradisi *sisemba'* di Lembang Sereale Toraja Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah: kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi pendidikan khususnya di sekolah dalam mengajarkan nilai edukasi karakter kristiani agar terciptanya karakter kristiani pada anak.
- b. Masyarakat: Diharapkan kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi masyarakat untuk memahami dan mendalami nilai karakter kristiani dalam implementasi tradisi *sisemba'* di Lembang Sereale Toraja Utara.
- c. Pemangku Adat: Diharapkan kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi para tokoh adat dalam melestarikan tradisi, perlu pembinaan kepada masyarakat mengenai nilai kristiani yang terdapat dalam tradisi *sisemba'*.
- d. Pemimpin Keagamaan: Kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi para pemimpin keagamaan untuk melakukan pembinaan karakter kristiani dalam tradisi *sisemba'* kepada warga gereja terutama bagi para pemuda yang terlibat dalam tradisi ini.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara berurutan dalam lima bab, bersifat kohesif dan mencakup segalanya. Untuk menyusun secara sistematis gambaran menyeluruh tentang temuan-temuan utama penelitian, lanjutkan sebagai berikut: dari bab awal ke bab berikutnya:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, dan penegasan istilah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan tentang nilai edukasi, pengertian nilai karakter kristiani, tradisi *sisemba'*, hubungan antara edukasi nilai karakter kristiani dan Tradisi *sisemba'*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis metode penelitian yang digunakan, tempat, subjek penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV: METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang pemaparan hasil wawancara dan tinjauan dari pendidikan karakter kristiani.

BAB V: PENUTUP

Bab ini akan berisi tentang kesimpulan dan saran.